

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 25 Oktober 2010, berdasarkan data yang diperoleh dari *U.S Geological Survey*, gempa bumi dengan magnituda 7,7 Mw yang terpusat di lepas pantai barat daya Pulau Pagai, pada koordinat 3,848° Lintang Selatan dan 100,114° Bujur Timur dengan kedalaman 20,6 km telah menyebabkan tsunami di sepanjang pantai Kepulauan Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan, Mentawai (Yudhicara, et al., 2010).

BNPB, (2010) menyatakan bahwa, bencana tsunami ini telah mengakibatkan 509 korban jiwa meninggal dunia, 17 orang mengalami luka-luka, dan jumlah masyarakat mengungsi sebanyak 11.425 jiwa, pengungsi tersebar di Kec. Sipora Selatan, Kec. Pagai Selatan, Kec. Pagai Utara, dan Kec. Sikakap.

Dari penilaian kerusakan dan kerugian yang dilakukan BNPB pada tahun 2010, data jumlah rumah rusak sebanyak 1.269 unit rumah, yang terdiri dari 879 unit rumah rusak berat, 116 rumah rusak sedang, dan 274 rumah rusak ringan. Bencana juga mengakibatkan kerusakan sarana dan fasilitas seperti jalan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan, dan *resort*. Dengan arahan dari Presiden RI, rehabilitasi dan rekonstruksi dengan pendekatan relokasi permukiman yang direncanakan akan dilaksanakan secara bertahap pada tahun anggaran 2011 dan 2012, hunian tetap (huntap) dibangun sebanyak 2072 unit yang terbagi di 3 kecamatan menjadi program rehabilitasi dan rekonstruksi sektor pemukiman pasca bencana.

Salah satu indikator yang menentukan keberhasilan program rekonstruksi adalah kepuasan dari masyarakat itu sendiri. Karena pada dasarnya segala bentuk kegiatan atau program rekonstruksi yang telah direncanakan dan disusun, manfaatnya yang akan merasakan langsung adalah masyarakat, khususnya sektor perumahan. Dengan demikian, alangkah lebih baik program rekonstruksi telah direncanakan jauh hari sebelumnya dan dilaksanakan sesuai perencanaan tentunya. Berdasarkan persoalan diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan dan ingin mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap rekonstruksi perumahan pasca bencana tsunami tahun 2010 di Kepulauan Mentawai.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam rekonstruksi dan menganalisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap rekonstruksi perumahan pasca bencana gempa dan tsunami tahun 2010 di Kab. Kepulauan Mentawai.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat tersampainya keluhan dan ketidakpuasan masyarakat dalam program rekonstruksi, sehingga dalam program rekonstruksi yang akan datang, tidak terulang permasalahan yang sama. Disamping itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian rekonstruksi pasca bencana yang akan datang.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibatasi pada daerah rekonstruksi perumahan pasca bencana tsunami tahun 2010 di Dusun Gobik, Dusun Bosua Utara, Dusun Katiet dan Dusun Masokut, Kec. Sipora Selatan, Kab. Kepulauan Mentawai.